

**MADRASAH ALIYAH:  
STUDI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS DI SEKOLAH ISLAM  
SERTA IMPILIKASINYA TERHADAP ASPIRASI KARIER LULUSAN**



**ANDI MUHAMMAD RIZKI  
E071201013**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**MADRASAH ALIYAH:  
STUDI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS DI SEKOLAH ISLAM  
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ASPIRASI KARIER LULUSAN**

**ANDI MUHAMMAD RIZKI  
E071201013**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**MADRASAH ALIYAH: STUDI INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS  
DI SEKOLAH ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP  
ASPIRASI KARIER LULUSAN**

**ANDI MUHAMMAD RIZKI**

**E071201013**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Antropologi

Pada

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

Madrasah Aliyah: Studi Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Sekolah Islam  
serta Implikasinya Terhadap Aspirasi Karier Lulusan

Diajukan oleh:

**Andi Muhammad Rizki**  
**E071201013**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
**Prof. Dr. Munsir Lampe, M.A.**  
**NIP 19511231 198403 1 003**

  
**Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.**  
**NIP 19611104 198702 1 001**

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi

  
  
**Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.**  
**NIP 19750823 200212 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Madrasah Aliyah: Studi Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Sekolah Islam serta Implikasinya Terhadap Aspirasi Karier Lulusan" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Mungsi Lampe, M.A. dan Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Andi Muhammad Rizki

E071201013

## PRAKATA

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Lebih dari segalanya, saya ungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada *Allah Azza wa Jalla*, Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung, atas limpahan kasih sayang, petunjuk, kekuatan, kesehatan, dan berbagai nikmat lainnya yang tak akan terhitung jumlahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada manusia terbaik yang pernah menginjakkan kaki di muka bumi, Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wasallam*, teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi yang saya beri judul "*Madrasah Aliyah: Studi Integrasi Ilmu Agama dan Sains di Sekolah Islam dan Implikasinya Terhadap Aspirasi Karier Lulusan*" ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang bercorak Islam dalam dengan pembelajaran ilmu agama dan pengetahuan umum, mengikut efektivitas dalam pemilihan karier para lulusannya.

Penelitian ini bertolak dari banyaknya tantangan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam pengelolaan pendidikan bercorak Islam. Istilah "Madrasah" yang sering kita dengar, pada dasarnya merepresentasikan upaya penyeimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum (sains) para siswa. Tentunya didukung oleh ketersediaan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, serta memadainya sarana dan prasarana pendukung. Yang mana ini belum di rasakan secara optimal oleh beberapa madrasah di desa. Karena itu, saya merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini dengan menjadikan Madrasah Aliyah As'adiyah di Desa Pallawarukka, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo sebagai lokasi penelitian yang nantinya akan memberikan kita gambaran sebenarnya. Dengan membawa harapan, ada secercah cahaya yang bisa dijadikan bahan diskusi atau pembuatan kebijakan untuk bantu memajukan pendidikan di tanah air kita.

Atas penyelesaian skripsi ini, sangat ingin rasanya menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih kepada ayah dan ibu saya **Andi Waris** dan **Lisnawati**, serta adik saya **Rifki** yang telah sedari dulu sampai saat ini selalu memberikan dukungan, baik moral maupun materi. Dengan segala pengorbanan selama ini, secara khusus saya berikan karya ini untuk mereka.

Saya sangat menyadari bahwa skripsi sulit untuk terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Informan**, para tenaga pendidik, staf, siswa, dan alumni Madrasah Aliyah No. 21 Kampiri yang dengan kemurahan hati mengizinkan, membantu, dan memberikan banyak pengetahuan yang berharga, baik yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini maupun di luar dari pada itu. Juga kesediaannya menjawab berbagai macam pertanyaan yang saya berikan. Yang mana tanpa adanya itu, skripsi mungkin ini tidak akan pernah bisa diselesaikan.
2. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.

3. **Prof. Dr. Phil. Sukri M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran Stafnya.
4. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.**, selaku Ketua Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
5. **Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si.**, selaku Sekretaris Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
6. **Prof. Dr. Mungsi Lampe, M.A.** dan **Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.**, selaku Pembimbing I sekaligus penasihat akademik dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta masukan selama penelitian ini dilakukan.
7. **Muhammad Neil, S.Sos., M.Si.**, dan **Dra. Hj. Nurhadelia Fadeli Luran, M.Si.**, selaku penguji yang memberi tanggapan dan masukan yang konstruktif pada penelitian ini.
8. Dosen pengajar Departemen Antropologi Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Mungsi Lampe, M.A., Prof. Dr. Pawennari Hijjang, M.A., Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D., Prof. Dr. Mahmud Tang, M.A., Prof. Dr. Hamka Naping, M.A., (Alm.) Prof. Dr. Supriadi Hamdat, M.A., Prof. Dr. Ansar Arifin, M.S, Dr. Yahya, M.A, Dr, Muh. Basir Said, M.A, Dr. Tasrifin Tahara, M.Si, Dr. Safriadi, M.Si., Dra. Nurhadelia Fadeli Luran, M.Si., Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., Muhammad Neil, S.Sos., M.Si., Abdul Hafez Assad, S.Sos., M.Si., Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si., Hardiyanti Mungsi, S.Sos, M.Si., Jayana Suryana Kembara, S.Sos., M.Si., dan Batara Al Isra, S.Sos., M.A.**, yang telah membagikan ilmunya dan pengalamannya selama belajar di Universitas Hasanuddin, sehingga sangat membuka cakrawala pengetahuan saya tentang kompleksitas manusia.
9. Tenaga pegawai kependidikan Departemen Antropologi, **Darma, S.A.P., Damaris Siampa, S.Sos.**, dan **Muhammad Yunus**, yang selalu membantu dalam proses kelengkapan berkas penelitian dan penyelesaian studi.
10. Keluarga besar UKM Lembaga Dakwah Mahasiswa Ibnu Khaldun FISIP Unhas. Terutama **Kak Akbar, Kak Sahrul, Kak Dyandi, Kak Firman, Kak Riswal, Romi, Fachrizal, Wahib, Agung, Syaiful, Ilham, Ismail, Fadhil, Rasyid, Raqib**, dan **Arya** yang banyak memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman untuk bisa istiqamah dalam menjadikan Islam sebagai *Way of Life*.
11. Saudara seiman para **Aktivis Dakwah Kampus UKM LDK MPM Unhas**, dan seluruh **Aliansi Lembaga Dakwah Fakultas** yang telah membuka batas-batas pengetahuan saya tentang Islam dan semakin memperteguh keyakinan dengan tetap rasional.
12. Seluruh Keluarga Besar UKM Prisma FISIP Unhas. Terutama **Kak Aiman** dan **Kak Erik** yang telah banyak memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia riset dan kepenulisan, sehingga memudahkan penulisan skripsi ini.
13. Pengurus Masjid Al-Mubarak Trika, **Ustaz Zainal, Ustaz Fiqhi, Pak Arif, Ustaz Raihan, Ustaz Habib, Zul**, dan **Mail** yang banyak memberikan pengetahuan dan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang saya dapatkan selama kuliah dan belajar Islam. Membuat saya banyak berkecimpung dalam kebermanfaatannya bagi umat. Bahagia rasanya bisa menjadi bagian dalam menebar manfaat untuk banyak orang.

14. Para petualang intelektual, Filantropi, yang telah membantu penguatan mental dan kesabaran lewat beberapa ujian kehidupan selama menjadi mahasiswa Antropologi, sehingga menyadarkan saya akan pentingnya bergaul dengan manusia-manusia unik yang memiliki beragam budaya. **Nurizal, Iqbal, Ardi, Laden,** dan **Anzar**. Merekalah orangnya.
15. Teman-teman seperjuangan yang menjelma seakan menjadi keluarga selama di tanah rantau, **Mapalus20**. Bersama mereka, pertemuan yang ditakdirkan, kehangatan yang diberikan, candaan yang dilontarkan, perpisahan yang tak diinginkan, semuanya akan menjadi kenangan yang mustahil dilupakan.
16. Kerabat HUMAN FISIP Unhas yang sempat saya temui dan berdiskusi di kampus, mulai angkatan 2015, 2017, 2018, 2019, 2021, 2022, dan 2023. Banyak manfaat saya dapatkan selama menjadi bagian di dalamnya, mulai dari keilmuan sampai dinamika keorganisasian. Panjang umur kekerabatan.
17. Keluarga sementara namun berkesan selamanya, Posko KKN IPM Desa Tonasa, Kabupaten Takalar. **Senior Rera, Nawwaf, Fito, Pute, Diah, Hafizah,** dan **Reski**. Senang rasanya bersama mereka berkontribusi di “tanah harapan” untuk mengabdikan demi kepentingan masyarakat.
18. Sahabat lama yang sampai detik ini masih sama, **Rian** dan **Fito**. Sejak SMP sampai SMA selalu bersama dalam tawa, suka, maupun duka. Semoga ke depannya bisa sukses bersama.
19. Seluruh kawan yang tidak sempat disebutkan dan telah memberikan dukungan moral, materi dan doanya. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. *Aamiin*.

Makassar, 8 Mei 2024

Andi Muhammad Rizki

## ABSTRAK

ANDI MUHAMMAD RIZKI. **Madrasah Aliyah: Studi Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Di Sekolah Islam Serta Implikasinya terhadap Aspirasi Karier Lulusan** (dibimbing oleh Prof. Dr. Munsir Lampe, M.A. dan Prof. Dr. Hamka Naping, M.A.)

**Latar belakang.** Sering kali kita menemukan beberapa orang membandingkan antara ilmu agama dan sains, sehingga keduanya dipisahkan satu sama lain yang kemudian disebut dengan istilah 'dikotomi'. Lawan dari istilah tersebut adalah 'integrasi', yakni menggabungkan keduanya. Lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengintegrasikan keduanya adalah 'Madrasah'. Namun dalam hal karier, lulusan Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah (MA) banyak yang memutuskan untuk berprofesi di bidang non-agama. Seperti di MA As'adiyah misalnya. Seperti apa integrasi yang dipahami dan diterapkan di MA As'adiyah serta pengaruhnya pada aspirasi karier para siswanya belum diketahui secara pasti. **Tujuan.** Karenanya tujuan dari penelitian ini adalah 1) menjelaskan konsepsi Madrasah Aliyah terkait ilmu agama dan sains serta kaitan fungsional keduanya. 2) menggambarkan bentuk pengintegrasian ilmu agama dan sains, 3) menganalisis efektivitas pembelajaran ilmu agama dan sains terhadap aspirasi karier para lulusannya. **Metode.** Penelitian ini menggunakan kualitatif-etnografi dengan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumen dalam pengumpulan datanya. Kemudian informannya ditentukan secara sengaja dengan kriteria tertentu. **Hasil.** Saya menemukan bahwa konsepsi MA As'adiyah mengenai integrasi adalah menjadikan ilmu agama sebagai landasan fundamental dalam membentuk akhlak mulia, sedangkan sains sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mencari penghidupan. Adapun bentuk-bentuk penerapannya dapat diketahui melalui kurikulum pembelajaran, kompetensi guru, proses belajar dan penyediaan sarana/prasarana pendidikan. Kemudian, saya menemukan bahwa implikasi dari integrasi tersebut masih belum terlalu efektif, karena beberapa siswa tidak merasakan dampak yang signifikan terhadap aspirasi kariernya. Akan tetapi, saya juga menemukan bahwa integrasi yang ada di MA As'adiyah cukup efektif pada mereka yang memiliki motivasi/dorongan belajar yang tinggi.

**Kata kunci:** Integrasi; ilmu agama dan sains; aspirasi karier; Madrasah Aliyah; As'adiyah.

## ABSTRACT

ANDI MUHAMMAD RIZKI. **Madrasah Aliyah: A Study of Integrating Religious Sciences and Sciences in Islamic School and Its Implications for Graduates' Career Aspirations** (supervised by Prof. Dr. Munsir Lampe, M.A. and Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.)

**Background.** It's often that we find some people comparing religious knowledge and science, thus separating them from each other, which is then referred to as a dichotomy. The opposite of this term is 'integration', which involves combining the two. Educational institutions that seek to integrate them are "Madrasahs". However, in terms of careers, graduates of Madrasahs, especially Madrasah Aliyah (MA), often decide to pursue non-religious professions. Like in MA As'adiyah, for example. What kind of integration is understood and applied in MA As'adiyah and its influence on the career aspirations of its students is not yet known for certain. **Aim.** Therefore, the aim of this research is 1) to explain the conception of Madrasah Aliyah related to religious knowledge and science and their functional relationship, 2) to describe the forms of integration of religious knowledge and science, and 3) to analyze the effectiveness of religious and scientific learning on the career aspirations of its graduates. **Method.** This research uses qualitative-ethnographic methods with techniques including participant observation, in-depth interviews, and document analysis in data collection. Then, informants are purposively selected based on specific criteria. **Results.** I found that MA As'adiyah's concept of integration is to make religious knowledge the fundamental basis for forming noble character, while science serves as the knowledge and skills for earning a livelihood. The forms of its application can be observed through the curriculum, teacher competencies, the learning process, and the provision of educational facilities/infrastructure. Furthermore, I discovered that the implications of this integration are not very effective, as some students do not feel a significant impact on their career aspirations. However, I also found that the integration at MA As'adiyah is quite effective for those who have high motivation/drive to learn.

**Keywords:** integration; religious and scientific knowledge; career aspirations; Madrasah Aliyah; As'adiyah.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....              | <b>iv</b>   |
| <b>PRAKATA</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACT</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1           |
| 1.2 Fokus dan Rumusan Masalah.....                                     | 5           |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                                 | 5           |
| <b>BAB 2 KAJIAN LITERATUR</b> .....                                    | <b>7</b>    |
| 2.1 Pendidikan dalam Tinjauan Antropologi.....                         | 7           |
| 2.2 Lembaga Pendidikan Islam.....                                      | 8           |
| 2.3 Integrasi Ilmu Agama dan Sains.....                                | 9           |
| 2.4 Aspirasi Karier.....   | 11          |
| 2.5 Penelitian Terdahulu.....  | 11          |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....                                   | <b>14</b>   |
| 3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....                                | 14          |
| 3.1.1 Tipe Penelitian.....   | 14          |
| 3.1.2 Pendekatan Penelitian.....                                       | 14          |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                                   | 14          |
| 3.2.1 Lokasi.....  | 14          |
| 3.2.2 Waktu.....   | 15          |
| 3.3 Informan Penelitian.....   | 15          |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                                       | 16          |
| 3.4.1 Observasi Partisipasi.....                                       | 16          |
| 3.4.2 Wawancara Mendalam.....  | 17          |
| 3.4.3 Penelusuran Dokumen Terkait.....                                 | 17          |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....  | 17          |
| 3.6 Etika Penelitian.....  | 18          |
| <b>BAB 4 GAMBARAN UMUM LOKASI</b> .....                                | <b>19</b>   |
| 4.1 Desa Pallawarukka.....   | 19          |
| 4.2 Organisasi As'adiyah.....  | 19          |
| 4.2.1 Latar Belakang Terbentuknya.....                                 | 19          |
| 4.2.2 Visi-Misi dan Tujuan.....  | 21          |
| 4.2.3 Identitas.....   | 21          |
| 4.2.4 Struktur.....  | 23          |
| 4.3 Madrasah Aliyah As'adiyah.....                                     | 24          |
| 4.3.1 Lokasi dan Latar Belakang Berdirinya.....                        | 24          |
| 4.3.2 Visi-Misi dan Tujuan.....  | 25          |
| 4.3.3 Struktur.....  | 26          |
| 4.3.4 Pola Belajar dan Mengajar.....                                   | 28          |
| <b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                                | <b>30</b>   |
| 5.1 Konsepsi MA As'adiyah Mengenai Integrasi Ilmu Agama dan Sains..... | 30          |

|   |           |
|---|-----------|
| 5.1.1 Aspek Esensi Integrasi.....   | 30        |
| 5.1.2 Aspek Urgensi Integrasi.....  | 32        |
| 5.1.3 Faktor Pendukung.....   | 33        |
| 5.2 Bentuk-bentuk Pengintegrasian Ilmu Agama dan Sains.....                             | 36        |
| 5.2.1 Kurikulum Pembelajaran.....   | 37        |
| 5.2.2 Kompetensi Guru.....  | 52        |
| 5.2.3 Proses Pembelajaran.....  | 56        |
| 5.2.4 Sarana dan Prasarana.....   | 68        |
| 5.3 Pengaruh Pembelajaran Ilmu Agama dan Sains Terhadap Aspirasi Karier<br>Lulusan..... | 72        |
| 5.3.1 Pengalaman Belajar.....   | 72        |
| 5.3.2 Potensi, Peluang, dan Perencanaan.....  | 77        |
| <b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>80</b> |
| 6.1 Simpulan.....   | 80        |
| 6.2 Saran.....  | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>86</b> |

**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| 1. Daftar Informan Penelitian .....   | 16 |
| 2. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah As'adiyah.....                      | 28 |
| 3. Struktur Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Peminatan IPS ..... | 37 |
| 4. Struktur Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah As'adiyah.....      | 39 |
| 5. Data Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah As'adiyah .....                 | 52 |
| 6. Prosedur Pembelajaran di Madrasah Aliyah As'adiyah .....                 | 62 |
| 7. Penilaian Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan Siswa .....               | 67 |
| 8. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran .....                          | 68 |
| 9. Data Sarana dan Prasarana .....  | 69 |

**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| 1. Lambang Organisasi As'adiyah .....                                   | 21 |
| 2. Struktur Organisasi As'adiyah Pusat .....                            | 23 |
| 3. Posisi Madrasah Aliyah As'adiyah .....                               | 24 |
| 4. Struktur Madrasah Aliyah As'adiyah .....                             | 27 |
| 5. Proyek Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil Alamin</i> ..... | 42 |
| 6. Jilbab Siswi Madrasah Aliyah As'adiyah .....                         | 46 |
| 7. Kegiatan Perkampungan Bahasa Arab .....                              | 47 |
| 8. Kegiatan <i>Training</i> Dakwah MTs dan MA .....                     | 48 |
| 9. Buku Paket Ilmu Agama Kurikulum 2013 .....                           | 57 |
| 10. Contoh Materi Integrasi Ilmu Agama dan Sains .....                  | 58 |
| 11. Contoh "Pengalaman Belajar Pokok" pada Pendekatan Saintifik .....   | 60 |
| 12. Buku LKS SMA/MA Kurikulum Merdeka .....                             | 61 |
| 13. Materi Evaluasi Siswa dengan Menghafal .....                        | 64 |
| 14. Lingkungan Madrasah Aliyah As'adiyah .....                          | 69 |
| 15. Ruang Kelas Madrasah Aliyah As'adiyah .....                         | 70 |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam lingkup yang sangat luas, pendidikan dapat mengantarkan kita menjelajah dan mengetahui cara kerja alam semesta. Dalam lingkup yang menengah, pendidikan merupakan transportasi ke arah kemajuan suatu bangsa. Sedangkan dalam lingkup yang lebih kecil, pendidikan mampu mengantarkan seorang individu meraih cita-cita. Kita tentu sepakat, kapan pun dan di manapun berada, pendidikan adalah modal penting untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia. Mulai dari tahapan awal dalam lingkup keluarga, sampai akhir nanti ketika seseorang tak lagi sanggup membuka mata. Pendidikan harus selalu terjaga dan hendaknya sesuai dengan kebutuhan individu yang terjun di dalamnya. Sebab, manusia adalah makhluk berbudaya, dan dengan kebudayaannya itulah mereka memandang dunia.

Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah/madrasah, yang tersebar dimana-mana. Antropologi memandang sekolah sebagai produk budaya, yang di dalamnya terdapat skema. Baik tentang aturan, nilai, maupun norma. Ke semuanya diterapkan dengan tujuan untuk mendidik siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya diberikan pendidikan mengenai karakter (terutama melalui ilmu Agama), tetapi juga ilmu pengetahuan agar bisa mengembangkan kapasitas dan kapabilitas mereka.

Ilmu pengetahuan oleh Van Melsen dalam (Ridwan et al., 2021) diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu ilmu-ilmu empiris dan non empiris. Ilmu-ilmu empiris mencakup bidang seperti ilmu alam, ilmu sejarah, dan ilmu manusia yang berfokus pada pengamatan, pengukuran, dan analisis data empiris untuk memahami fenomena di sekitar kita. Sebaliknya, ilmu-ilmu non empiris seperti matematika dan filsafat bersifat lebih abstrak, tidak bergantung pada pengamatan langsung terhadap dunia fisik, melainkan lebih menekankan pada pemikiran rasional dan konsep-konsep universal.

Dalam konteks ilmu agama, Van Melsen mungkin akan menempatkan ilmu agama di dalam kategori ilmu non empiris, mengingat sifatnya yang lebih teologis dan filosofis. Ilmu agama sering kali berkaitan dengan pemahaman tentang hakikat keberadaan, makna hidup, etika, adab dan hubungan manusia dengan yang Maha Kuasa. Sumber utama dalam ilmu agama sering berasal dari wahyu, di mana pengetahuan diperoleh melalui pengungkapan ilahi atau pengalaman rohani yang mendalam. Dengan demikian, ilmu agama menjadi suatu bentuk pengetahuan yang mengandalkan dimensi spiritual dan konsep-konsep abstrak dalam pencariannya untuk memahami dan meresapi makna hidup dan keberadaan manusia. Meskipun dalam ajarannya, agama terdiri dari aspek ritual, spiritual, sosial, moral, dan natural.

Di beberapa sekolah, ada yang menerapkan sistem yang kental dengan nuansa agama. Mulai dari simbol-simbol yang digunakan, afiliasinya dengan beberapa organisasi keagamaan, sampai tertuang dalam bentuk mata pelajarannya. Sekolah Islam atau yang dikenal sebagai Madrasah adalah salah satu contohnya, dan banyak ditemukan di sekitar kita.

“Madrasah” adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti sekolah, sedangkan “sekolah” sendiri adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Portugis. Dalam konteks Indonesia, perlu terlebih dahulu memahami dua istilah tersebut, yakni “madrasah” dan “sekolah”. Berbeda dengan istilah Pesantren yang masih tergolong tradisional, madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang lebih modern dan diawasi oleh Kementerian Agama. Sementara itu, sekolah adalah lembaga pendidikan non-agama (umum) yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Struktur jenjang “madrasah” dimulai dari Raudatul Atfal (RA) untuk taman kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk tingkat sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk tingkat sekolah menengah, dan Madrasah Aliyah (MA) untuk tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan pada jenjang “sekolah”, dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan dua struktur ini, dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia mencakup sistem madrasah dan sekolah (Isbah, 2020).

Tidak berhenti sampai di situ, dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah, diawasi oleh dua lembaga, yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag) yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, kedua lembaga tersebut berbeda dalam cara penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Terjadi dualisme atau dikotomi pendidikan, yakni pembagian sistem pendidikan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum, yang memisahkan antara kesadaran akan ilmu agama dan sains/ilmu pengetahuan umum (Irawan, 2020). Bersangkutan dengan penentuan kurikulum dan mata pelajaran keagamaan yang diajarkan di madrasah-madrasah adalah tanggung jawab dan dalam pengawasan Kementerian Agama. Kurikulum madrasah yang mencakup mata pelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: mencakup mata pelajaran seperti, Bahasa Arab, Hadits, Fiqih dan lainnya dikembangkan oleh Kementerian Agama. Sementara mata pelajaran lain yang menjadi bagian dari kurikulum nasional, seperti matematika, IPA, IPS, dan yang lainnya merupakan tanggung jawab Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Isom, 2023)

Hal ini terjadi dikarenakan madrasah merupakan model lembaga pendidikan ideal yang diharapkan bisa memberikan keseimbangan dalam kehidupan, yaitu penyelarasan antara Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di samping itu, madrasah juga merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat dan landasan sosial yang jelas (Irawan, 2020).

Diskursus terkait pembagian ilmu agama dan sains (ilmu umum) ini selalu menjadi bahan perdebatan di kalangan akademisi (Firdaus, 2020). Karena kedua disiplin ini sering kali dipisahkan satu sama lain secara tegas sehingga menimbulkan masalah baru. Sering saya temukan dan dengarkan bahwa pandangan kebanyakan Muslim dewasa ini masih menganut dualisme yang mendikotomikan antara ilmu agama dan sains. Mereka menganggap bahwa sains banyak mendorong sikap liberalisasi masyarakat, membawa masyarakat ke arah penyimpangan yang jauh dari agama, bahkan menganggap hanya sebagai pengetahuan dunia yang tidak akan memberi manfaat di kehidupan setelah kematian kelak. Karenanya, ilmu agama dianggap wajib dikuasai oleh umat Islam, sedangkan ilmu umum tidak wajib sehingga umat Islam mengalami keterbelakangan dalam hal sains, ilmu pengetahuan dan teknologi (Yusuf et al., 2021). Sebaliknya, mereka yang menganggap sains lebih penting maka sulit membedakan mana yang baik dan yang buruk sehingga akan melegalkan segala cara untuk mencapai sesuatu (Firdaus, 2020).

Dalam buku yang dituliskan oleh Watoni (2018), dia memilih dan mengkaji Al-Qur'an yakni ayat ke-53 dalam surah *Al-Fusshilat*:

*"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"*

Studinya menunjukkan bahwa Allah memberi manusia keinginan untuk menyelidiki dan mempelajari alam semesta ini, serta diri mereka sendiri. Dari keinginan ini akan muncul ilmu pengetahuan tentang alam dan manusia. Oleh karena itu, pengetahuan agama yang membawa manusia menjadi hamba Allah harus menjiwai pengetahuan alam dan sosial yang diperoleh manusia saat mereka bertugas sebagai khalifah (pemimpin di dunia). Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan ilmu agama harus diintegrasikan dengan ilmu kealaman dan sosial (sains), karena sebagai sarana pengembangan manusia, hasil pendidikan dapat menjadikan manusia sebagai insan kamil, yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah secara penuh.

Tidak hanya itu, integrasi ilmu agama dan sains dianggap penting untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu memaksimalkan potensi diri. Integrasi ini juga dianggap penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh manusia, terlebih di era saat ini, untuk menangkal ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan moralitas manusia (Lathifah, 2022).

Integrasi keilmuan dalam hal ini dapat dibuktikan dan sekaligus menjadi bahan refleksi dengan melihat bukti kemajuan ilmu pengetahuan selama masa keemasan Islam. Saat itu, kemajuan umat Islam tercakup dalam bidang ilmu agama serta bidang umum. Selain ahli dalam bidang ilmu agama seperti tafsir, hadits, fikih, dan lainnya, yang bahkan hingga hari ini masih menjadi rujukan bagi orang-orang Islam. Mereka juga menguasai disiplin lainnya seperti astronomi,

fisika, geografi, matematika, biologi, kedokteran, dan sebagainya. Peradaban Islam dahulu sangat memengaruhi Renaisans Eropa dan kemajuan ilmu pengetahuan modern (G. Rahman, 2021). Maka tak jarang ilmuwan muslim terdahulu rata-rata menjadi *polymath* atau orang yang ahli dibanyak bidang keilmuan (As-Sirjani, 2019). Namun, yang perlu diingat dan diperhatikan adalah bahwa pencapaian tersebut seharusnya dijadikan sebagai proyeksi untuk kemajuan di masa depan, bukan hanya dijadikan sebagai romansa masa lalu yang selalu diagungkan.

Di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia khususnya, usaha untuk menerapkan model integrasi antara Islam dan Sains cukup masif di lakukan. Akan tetapi upaya menjalankan program tersebut sering dihambat oleh minimnya pemahaman terhadap konsep integrasi dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia Indonesia akan hal itu. Apalagi ditambah dengan budaya akademik yang kaku seakan lebih mempersulit mulusnya jalan dalam merealisasikan integrasi Islam dan Sains (Wathoni, 2018). Dari kenyataan inilah akhirnya saya tergerak untuk melihat fenomena sesungguhnya yang terjadi di lapangan, yakni dengan pendekatan antropologi.

Dalam banyak literatur, baik dari artikel maupun buku, persoalan integrasi dan dikotomi antara ilmu agama dan sains dalam pendidikan Islam, hampir ke semuanya hanya dilakukan sebatas studi pustaka tanpa ada kasus yang dijelaskan dalam tulisannya. Oleh karenanya, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dalam melihat fenomena secara langsung dalam praktik pendidikan sesungguhnya. Terlebih penelitian ini berasaskan antropologi pendidikan yang melihat praktik pendidikan sebagai fenomena kebudayaan yang bermula dari bawah ke atas (Mahmud & Suntana, 2020). Dalam artian, melihat fenomena dengan menggunakan perspektif mereka yang terlibat dalam praktik pendidikan. Misalnya, bagaimana siswa membentuk pola pikirnya melalui pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, serta mencari tahu faktor-faktor lain yang berkaitan dengannya.

Integrasi ilmu agama dan sains juga memerlukan interaksi antara siswa dengan guru, juga sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk meningkatkan kapasitas siswa demi mencapai tujuan mereka (Qolbiyah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah, pada jenjang yang lebih tinggi dalam hal ini Madrasah Aliyah, sudah tentu diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir dan merencanakan sesuatu dengan lebih matang dibandingkan dengan jenjang di bawahnya.

Saya berasumsi bahwa setidaknya siswa Madrasah Aliyah akan memilih kariernya dalam dua kategori, yaitu: menjadi pemuka agama seperti Dai dan Ulama, atau memilih profesi non-agama (umum). Pemilihan karier siswa di masa depan, meskipun banyak faktor yang menentukan, salah satu yang memberikan dampak adalah melalui pendidikan yang di tempuhnya di madrasah, terutama pelajaran agama dan sains. Keputusan siswa dalam menentukan karier di masa depan juga merupakan akumulasi dari kebudayaan kognitif yang dimiliki oleh

masing-masing siswa. Tentu merupakan implikasi dari berbagai pengalaman kehidupannya.

Fenomena yang saya dapatkan melalui pengamatan, kebanyakan alumni dari salah satu madrasah di Wajo yakni Madrasah Aliyah As'adiyah yang melanjutkan kariernya di bidang pekerjaan umum. Hal ini didukung melalui pernyataan salah satu alumninya. Fahri, yang memilih melanjutkan pendidikan tinggi di dalam bidang umum. Dia mengatakan bahwa alumni dari sekolahnya kebanyakan lanjut bekerja di bidang umum. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mencari tahu lebih dalam terkait konsepsi dan bentuk penerapan ilmu agama dan sains di Madrasah Aliyah serta implikasinya dalam penentuan karier siswa untuk masa depan, terutama bercermin dari para lulusannya. Terlebih sejauh ini belum ada penelitian yang melihat integrasi ilmu agama dan sains di Madrasah serta implikasinya terhadap pemilihan karier masa depan siswanya.

## 1.2 Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus dari penelitian ini menitik beratkan pada integrasi antara ilmu agama dan sains (ilmu umum) di Madrasah Aliyah. Konsep integrasi yang dimaksud sebenarnya telah tercermin melalui tujuan dari adanya Madrasah itu sendiri, dengan menghadirkan pelajaran-pelajaran bersifat agama dan umum. Akan tetapi, perlu untuk dipahami lebih dalam bagaimana konsepsi yang dipahami dan diterapkan di Madrasah yang bersangkutan. Apakah telah dengan apa yang diharapkan pemerintah? Atau ada konsepsi tersendiri yang mengandung kecenderungan? Untuk itu, agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka fokus tersebut diuraikan dalam tiga pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana konsepsi Madrasah Aliyah As'adiyah mengenai ilmu agama dan sains serta kaitan fungsional keduanya?
2. Bagaimana bentuk pengintegrasian ilmu agama dan sains di Madrasah Aliyah As'adiyah?
3. Sejauh mana efektivitas pembelajaran ilmu agama dan sains di Madrasah Aliyah As'adiyah terhadap motif para lulusan dalam menentukan karier?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:
  - a. Menjelaskan konsepsi Madrasah Aliyah terkait ilmu agama dan sains serta kaitan fungsional keduanya.
  - b. Menjelaskan bentuk pengintegrasian ilmu agama dan sains di Madrasah Aliyah.
  - c. Menganalisis pengaruh pembelajaran ilmu agama dan sains di Madrasah Aliyah terhadap para lulusan dalam menentukan karier.
2. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini di antaranya:
  - a. Dalam hal akademik, penelitian ini dapat membantu memperkaya informasi dalam bidang keilmuan, terutama Antropologi dan Pendidikan Islam. Dengan mempelajari lebih dalam topik ini, dapat memperluas

pemahaman tentang agama, budaya, dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk membangun cara yang lebih baik untuk mengintegrasikan ilmu agama dan sains juga implikasinya terhadap penentuan karier para lulusan. Dalam konteks seperti ini, dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih luas.

- b. Dalam hal praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan Madrasah Aliyah As'adiyah dan madrasah lainnya dalam meningkatkan manajemen pendidikan, serta kapasitas keilmuan para peserta didik dan pendidik yang terlibat dalam dunia pendidikan. Selain itu, dapat juga bermanfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan, baik terkait pendidikan secara umumnya, maupun pendidikan Islam secara khususnya. Bagi para pembaca, juga diharapkan mengambil pelajaran dan memberikan kesadaran untuk memajukan pendidikan di Indonesia, minimal melalui kesadaran pribadi akan pentingnya ilmu agama dan sains dalam kehidupan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Pendidikan dalam Tinjauan Antropologi**

Seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, layaknya sosiologi dan psikologi, antropologi juga mempelajari perilaku manusia, terutama pada aspek kebudayaan, cara hidup atau perilaku manusia yang berpola. Antropologi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari kebudayaan-kebudayaan masyarakat. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis dan sosial. Sebagai cabang ilmu sosial, antropologi memiliki sifat deskriptif empiris, artinya ilmu ini berbicara apa adanya. Antropologi mendeskripsikan fenomena sosial dan perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial dari kelompok tertentu yang dapat dilihat (diobservasi). Singkatnya, Antropologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari kebudayaan masyarakat (Septiarti et al., 2017). Termasuk di dalamnya yakni praktik pendidikan.

Terdapat beberapa orang antropolog yang telah merumuskan definisi dari Antropologi Pendidikan (atau dalam beberapa literatur menyebutnya Antropologi Pedagogi atau Etnografi Pendidikan). Salah satunya adalah Ulfah Fajarini (2021), antropolog dari Universitas Indonesia. Ia menjelaskan dalam bukunya "Antropologi Pendidikan" bahwa sub-disiplin ini berupaya untuk menemukan pola budaya belajar dari masyarakat tertentu yang bisa mewujudkan perubahan sosial, baik di perkotaan dan pedesaan. Tidak hanya itu, para pembuat kebijakan terkait pendidikan juga tidak luput dari perhatian. Karena mereka memiliki orientasi sendiri yang diyakini bisa memberikan perubahan sosial pada masyarakat.

Sebagaimana definisi pendidikan yang digunakan di Indonesia, yang sering merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Alternatif lain yang relevan dalam penelitian ini adalah yang dijelaskan oleh Wicaksono (2016) dalam tulisannya, yakni bahwa Pendidikan Islam dalam perspektif antropologi mengacu pada pandangan dan penelitian tentang pendidikan Islam yang dilakukan dalam kerangka ilmu antropologi. Antropologi memandang pendidikan Islam sebagai suatu perwujudan kebudayaan manusia dalam melestarikan budaya pendidikannya dengan dijiwai spirit Islam. Dalam konteks kebudayaan, maka melibatkan integrasi nilai-nilai atau persepsi kebudayaan lokal dengan ajaran agama Islam (Lukens-Bull, 2001).

Demikian pula menurut Septiarti dkk. (2017), Antropologi Pendidikan yang merupakan salah satu cabang ilmu Antropologi yang meletakkan fokus penelitian pada bagaimana pendidikan diinterpretasikan dalam kehidupan manusia.

Antropologi pendidikan mencakup perspektif masyarakat tentang peran, makna, dan fungsi pendidikan dari sudut pandang mereka. Ini juga mencakup praktik pendidikan di masyarakat tertentu dan ciri-cirinya, seperti masyarakat industri yang menganggap pendidikan sangat penting dan menjadi prioritas, dan masyarakat petani yang menganggap bekerja lebih penting daripada belajar, atau masyarakat Muslim yang sebagian menganggap pendidikan Agama lebih penting dari pendidikan umum. Karenanya, dapat diasumsikan bahwa pendidikan dapat menghadirkan karakter, moral, dan kesadaran seseorang yang pada gilirannya akan menentukan nilai-nilai budaya sehingga dijadikan pedoman dalam kehidupannya.

## **2.2 Lembaga Pendidikan Islam**

Sejalan dengan penelitian ini, pendidikan Islam tentunya tak terpisahkan dari dengan lembaganya. Yang mana sejarah awal mula keterkaitan pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui sejarah kemunculan Islam. Pada masa awal kemunculan Islam, pendidikan dilakukan secara informal dan dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Pendidikan Islam pada masa itu lebih menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik. Setelah masa Nabi Muhammad, pendidikan Islam berkembang dan mulai diorganisasikan hingga berkembang dalam bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren (Soraya, 2016).

Di Indonesia sendiri, ada dua tipe lembaga pendidikan Islam, yakni Pesantren dan Madrasah (Rouf, 2016). Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang basisnya berupa asrama dengan cakupan pengajaran agama Islam yang lebih banyak. Ini didirikan untuk melahirkan generasi yang siap mengemban tugas dakwah Islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, serta mencetak para ulama atau dai. Sedangkan, Madrasah sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern dan formal, dengan kurikulum yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Madrasah lebih menekankan pada pengajaran agama Islam secara formal dan terstruktur, namun diseimbangkan dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Indonesia, dan Inggris. Seperti yang tertera dalam beberapa aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Untuk jenjang Madrasah Aliyah (MA) sendiri, sesuai dengan fokus penelitian ini, Kementerian Agama (2019) melalui keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, mengklasifikasikan beberapa jenis MA yang disesuaikan berdasarkan peminatan atau kecenderungan orientasi pembelajaran. Di antaranya ada MA Peminatan MIPA, Peminatan IPS, Peminatan Bahasa dan Budaya, Peminatan Keagamaan, dan berbagai macam MA Kejuruan yang disesuaikan dengan bidang keahlian tertentu, seperti kesehatan, teknologi, bisnis, dan lain-lain. Penentuan peminatan tersebut disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan yang diperlukan, dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam dan kebudayaan berinteraksi satu sama lain sebagai komponen yang membentuk dan mempertahankan identitas siswa. Sebab berkontribusi dalam menanamkan norma-norma agama dan juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa di dalamnya. Hingga pada saatnya, lembaga pendidikan Islam dapat memengaruhi nilai-nilai dan cara pandang siswa terhadap dunia dan kehidupannya. Kemudian, membentuk landasan nilai, norma, dan perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sebagai contoh, saya mengutip penelitian dari Firmansyah, Tobroni, dan Romelah (2023) tentang strategi pesantren Alam Al-Kudus Islamic *Boarding School* dalam memenuhi kebutuhan siswa. Pesantren ini menggunakan pendekatan holistik untuk mengajarkan pendidikan Islam, yang mencakup pendidikan iman dan moral, membaca dan menulis Al-Qur'an, serta pengetahuan tentang hadis Nabi. Selain itu, mereka menggunakan bahasa lokal Kaili dalam proses pembelajaran mereka untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Melalui penelitian ini, kita bisa memahami gambaran pengaruh lembaga pendidikan Islam terhadap kebudayaan siswa.

### 2.3 Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Ilmu agama dan sains adalah dua bidang pengetahuan yang sama-sama berusaha memahami realitas kehidupan. Ilmu agama berbicara tentang nilai-nilai, etika, makna hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sementara itu, sains berusaha untuk menjelaskan fenomena alam melalui metode empiris dan analisis logis. Namun, keduanya memiliki berbagai macam pendekatan dalam relasi antara keduanya. Untuk mempermudah pemahaman terkait diskursus ini, saya coba menjelaskan pandangan Ian Barbour dalam (Hidayatullah, 2019) yang membagi empat pendekatan dari relasi antara agama dan sains. Di antara pendekatan tersebut adalah konflik, independen, dialog, dan integrasi.

Perdebatan dalam masalah ini sebenarnya sangat panjang dan apik, namun pada tulisan ini saya coba jelaskan intisarinya saja. Selebihnya bisa merujuk pada referensi yang lebih difokuskan untuk itu. *Pertama*, pendekatan konflik, yang berpandangan bahwa agama dan sains tidak dapat diselaraskan, harus dipilih salah satu dan meninggalkan yang lainnya. Pihak yang berdiri di barisan agama mengatakan bahwa sains sifatnya hanyalah materialistis belaka dan merendahkan perintah moral dari Tuhan. Sebaliknya, mereka yang berdiri di barisan sains, mengatakan bahwa agama itu tidak rasional, bersifat dogmatis, kuno, dan sangat tidak ingin berubah (statis) dan berkembang. Ibarat minyak dan air yang mustahil bersatu, bahkan mungkin hanya sekadar saling berdialog pun sulit.

*Kedua*, pendekatan independen, yang menganggap bahwa agama dan sains memiliki wilayah dan tujuannya masing-masing, sehingga tidak perlu berinteraksi namun tidak juga sampai berkonflik. Masing-masing memiliki nilai dan kebenarannya sehingga agama tidak perlu menggunakan cara pandang sains, dan sains tidak perlu menjawab pertanyaan realitas tinggi yang ada di agama, cukup jalankan dengan koridor wawasan dan pengetahuan yang diyakini.

*Ketiga*, pendekatan dialog memberikan usulan bahwa agama dan sains dapat saling berkomunikasi dan belajar dari satu sama lain untuk memperluas cara pandang terhadap dunia. Dengan ini maka akan terdorong untuk saling memahami persamaan dan perbedaan di antara keduanya dengan harapan bisa memahami alam semesta dan permasalahannya secara komprehensif.

*Keempat*, pendekatan integrasi, yang menawarkan bahwa agama dan sains dapat disatukan dalam suatu kerangka pemikiran yang konsisten dan saling melengkapi. Dalam hal ini melibatkan usaha untuk menggabungkan wawasan, pengetahuan, dan penemuan dari keduanya untuk membentuk pemahaman tentang realitas yang lebih holistik. Pendekatan ini menekankan saling ketergantungan antara agama dan sains, berusaha menemukan titik temu keduanya untuk menyelesaikan persoalan kehidupan.

Dari keempat pendekatan tersebut, integrasi yang menurut saya cocok untuk ditelisik sebagai faktor penting yang perlu dilihat efektivitasnya dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, menggunakan kacamata kebudayaan dalam melihatnya, terutama dalam memahami pemahaman para tenaga pendidik dan bagaimana mereka memahamkan pemahamannya itu pada siswa yang dalam hal ini guru merupakan orang tua selama siswa berada di sekolah atau madrasah, sehingga pengaruhnya bisa dikatakan sangat krusial dalam membentuk mentalitas peserta didiknya.

Dalam konteks pendidikan Islam, Qolbiyah dkk, (2023) dalam artikelnya menjelaskan bahwa konsep integrasi yang dimaksud adalah upaya penyatuan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan (sains) dalam pendidikan Islam. Integrasi ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara agama dan sains dan menciptakan peserta didik yang seimbang dalam kehidupan dunia dan kehidupan setelah kematian. Integrasi agama dan sains dalam pendidikan Islam juga dapat mempengaruhi penyusunan kurikulum, motivasi dan kemampuan peserta didik untuk melakukan penelitian, serta membentuk "titik kontak" antara agama dan ilmu pengetahuan. Dia juga menjelaskan bahwa integrasi dalam pendidikan dapat merujuk pada penggabungan antara beberapa bidang studi yang berbeda untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terpadu dan holistik.

Menarik untuk mengutip tulisan Batubara (2016), bahwa perkembangan intelektual dan moral adalah dua tujuan utama pendidikan. Perpaduan antara agama dan sains akhirnya menjadi sangat penting, dan bahkan perlu. Karena mengabaikan nilai-nilai agama dalam perkembangan teknologi akan berdampak buruk pada alam semesta dan masyarakat manusia. Korupsi, pencurian, dan penipuan yang dilakukan oleh masyarakat global dengan bantuan teknologi adalah contoh dampak buruk dari kecenderungan mengabaikan prinsip agama. Tidak diragukan lagi, kerja sama antara keduanya dalam mencari pemahaman tentang dunia yang diteliti bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, sehingga tujuan ilmu dan agama dapat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sebagai tambahan, saya juga merujuk pada pandangan dari Fazlur Rahman (1988) yang mana menurutnya, ide tentang integrasi agama dan sains lebih

cenderung mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjaga pemikiran ilmuwan Islam. Dia berpendapat bahwa ilmu berasal dari Allah dan diberikan melalui akal manusia, jadi integrasi pengetahuan bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari sains digunakan dengan cara yang adil. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa integrasi agama dan sains tidak berarti menciptakan ilmu baru atau membedakan sains Islam dari sains umum (seperti kebanyakan pendapat lain). Sebaliknya, integrasi yang dimaksud lebih kepada upaya untuk memperkaya dan mengorientasikan sains dengan nilai-nilai Islam daripada mengubah struktur. Oleh karena itu, menurut Fazlur Rahman, konsep integrasi berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam sains yang ada untuk memastikan bahwa ilmu-ilmunya digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan manfaat yang bertanggung jawab bagi umat manusia. Konsep seperti ini termasuk dalam bentuk pendekatan keempat menurut Ian Barbour, integrasi.

#### **2.4 Aspirasi Karier**

Masa remaja adalah momen yang penting untuk menentukan rancangan masa depan. Begitu pun bagi mereka yang sudah menduduki bangku Madrasah Aliyah. Dengan memiliki aspirasi, mereka akan menjadi lebih percaya diri dan bangga pada dirinya, dan tentu saja ia sudah harus merencanakan masa karier masa depannya. Febriani dkk. (2015) dalam tulisannya menjelaskan mengenai konsep aspirasi siswa terhadap karier masa depan. Bahwa adanya pemilihan karier siswa mencerminkan pemahaman dan penilaian yang dimiliki siswa tentang tujuan karier yang mereka ingin capai di masa depan. Ini berkaitan dengan kebudayaan yang dimiliki seseorang dan cara mereka melihat dan memahami keadaan saat ini. penentuan karier siswa berasal dari proses mental, integrasi, dan pengakuan terhadap kenyataan yang ada pada diri seseorang.

Munandar dalam Jannah (2023) mengatakan bahwa keputusan tentang karier harus dibuat dengan hati-hati dan penuh dengan pertimbangan. Pertimbangan yang paling penting dalam hal ini adalah mengenali diri sendiri. Pengambilan keputusan karier *Career Decision Making* adalah proses yang terus-menerus dan berubah-ubah. Aspek-aspek pemahaman diri yang berkaitan dengan penentuan karier, yakni pemahaman tentang minat, keterampilan, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman tentang karier, seperti ragam karier, peluang, prospek karier, serta yang terpenting yakni pendidikan. Sejalan dengan (Adha, 2008) bahwa dengan pendidikan, dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada siswa tentang pekerjaan dan profesi sehingga mereka dapat memilih dan merencanakan pekerjaan mereka sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka.

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang membahas praktik pendidikan secara langsung mengenai integrasi antara ilmu agama dan sains dapat dikatakan masih sangat minim. Terbukti dari hasil pencarian yang saya lakukan, yang banyak ditemukan adalah

model penelitian dengan metode studi pustaka sehingga hasil yang dilahirkan berupa konsep ideal dari integrasi agama dan sains dalam dunia pendidikan serta teori-teori yang menunggu untuk diterapkan. Di antara penelitian yang termasuk dalam kategori tersebut yakni (Amar, 2021; Arifudin, 2016; Batubara, 2016; Fatmawati, 2022; Lathifah, 2022; Qolbiyah et al., 2023; Wathoni, 2018; Yusuf et al., 2021) dan masih banyak lagi.

Dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan, hanya beberapa yang berbasis pada studi lapangan, di antaranya adalah hasil penelitian yang ditulis oleh Firdaus (2020) dengan judul *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Sekilas dari judul tersebut seakan mengindikasikan bahwa penelitian ini sama dengan yang lainnya. Akan tetapi, tulisan yang dituangkan dalam bentuk buku ini melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Jagakarsa. Dalam tulisannya, Firdaus mengungkapkan bahwa Madrasah Aliyah Citra Cendekia Jagakarsa memperkenalkan nuansa baru dalam pendidikan Islam dan mengatasi stigma tentang lulusan madrasah yang hanya berfokus pada ilmu agama. Penelitian ini menyoroti tiga bentuk integrasi praktik pendidikan yang unik dan menurutnya tidak terdapat di madrasah lainnya, yaitu integritas ilmiah, integritas duniyah, dan integritas insaniah. Dalam penelitiannya digunakan pendekatan fenomenologi dan ilmu pendidikan yang dalam hal ini bersifat *top-down* atau dari atas ke bawah dengan melihat proses pendidikan bermula dari kurikulum dan bentuk penerapannya oleh tenaga pendidik/guru melalui internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud & Suntana (2020) dalam tulisannya.

Ada penelitian lainnya yang pernah dilakukan, yakni studi oleh Tahir (2018) di mana lokasi penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan di Pancor, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, di mana pembelajaran agama diintegrasikan dengan pelajaran sains (matematika, fisika, kimia, dan biologi). Hasil utama adalah bahwa gagasan integrasi agama dalam pembelajaran sains melibatkan internalisasi nilai-nilai Islam, seperti tauhid, syariah, dan akhlak, ke dalam diri siswa. Dia menekankan bahwa sains memperkuat keyakinan akan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, dan agama menawarkan arahan tentang bagaimana sains dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa materi pelajaran sains dan ajaran agama saling menguatkan.

Penelitian tambahan yang menggunakan pendekatan empiris diperlukan untuk memperbaiki kekurangan penelitian sebelumnya. Banyak konsep dan teori tentang integrasi agama dan sains dalam pendidikan telah dikembangkan melalui studi pustaka, tetapi penting untuk menjembatani konsep-konsep ideal tersebut dengan praktik pendidikan nyata. Selain itu, dari segi metode dua penelitian yang dijelaskan lagi-lagi menggunakan pendekatan pendidikan dalam upayanya untuk memperoleh data lapangan. Karenanya, saya menimbang penting untuk menggunakan pendekatan etnografi dengan sifatnya yang holistik dalam melihat integrasi ilmu agama dan sains, serta mencari tahu umpan balik

siswa dalam pengalaman-pengalaman yang terakumulasi dalam pendidikan di Madrasah untuk memproyeksikan diri mereka ke masa yang akan datang.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial-budaya secara menyeluruh dan mendalam dengan mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman dari subjek penelitian (Moleong, 2009). Jenis penelitian ini tidak bergulat dengan angka atau statistik, tetapi memprioritaskan penyajian data deskriptif atau narasi yang lengkap tentang suatu hal. Sehingga, dalam melakukan pengkajian terhadap praktik pendidikan di Madrasah Aliyah akan lebih mudah terutama dalam mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi. Selain itu, karena sifat dari penelitian kualitatif ialah fleksibel, interaktif, dan reflektif, maka saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta konteks yang terjadi di lapangan.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya menggunakan pendekatan kualitatif berciri etnografi. Sebuah pendekatan khas dan dikembangkan dalam ilmu Antropologi. Sangat menarik untuk mencoba memahami masyarakat manusia. Karena, etnografi ini hadir di tengah-tengah upaya tersebut. Metode penelitian lapangan etnografi ini dicirikan oleh sifatnya yang menyeluruh dan terpadu (*holistic-integrative*) dalam menjelaskan fenomena tertentu. Semua ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif pemilik kebudayaan asli (*native point of view*) (Siddiq & Salama, 2019).

Sebagian peneliti menggunakan etnografi untuk memahami kebudayaan lain, sebab tujuan dari lahirnya etnografi adalah demikian. Akan tetapi, sebagian lain berpendapat bahwa etnografi juga merupakan alat penting untuk memahami masyarakat kita yang multikultural. Sebab, inti etnografi adalah mencoba memahami kebudayaan manusia dengan melihat apa yang dilakukan orang-orang yang kita ingin pahami. Dalam konteks penelitian praktik pendidikan, etnografi dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena pendidikan secara lebih rinci tentang perilaku seseorang dalam dunia pendidikan (Wahyono, 2006).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi**

Dalam penelitian ini saya memilih Madrasah Aliyah No. 21 Kampiri yang berlokasi di Desa Pallawarukka, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Madrasah ini dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Mujahidin As'adiyah dan salah satu cabang dari Organisasi As'adiyah. Pemilihan lokasi penelitian studi ini tidak lepas dari berbagai macam pertimbangan. Organisasi As'adiyah (masyarakat menyebutnya Pondok Pesantren As'adiyah Pusat) adalah salah

satu lembaga pendidikan Islam terbesar dan tertua di Sulawesi Selatan yang berpusat di Kota Sengkang, Kabupaten Wajo. Telah berdiri sejak tahun 1930 dan telah menaungi kurang lebih sebanyak 500 cabang di seluruh Indonesia (Harbani, 2022).

As'adiyah sering kali dijadikan sebagai pilihan utama bagi mereka yang ingin belajar Agama Islam baik secara non-formal seperti menghafal Al-Qur'an, maupun secara formal seperti Raudlaotul Atfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan As'adiyah memiliki Institut Agama Islam. Berdasarkan *database* terbaru dari laman resmi (asadiyahpusat.org; kemenagwajo.org), untuk jenjang Madrasah Aliyah yang didirikan di Kabupaten Wajo ada sebanyak 12 madrasah. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah As'adiyah No. 21 Kampiri, yang menjadi lokasi penelitian ini secara khusus. Di madrasah ini pada dasarnya menekankan perkembangan ilmu agama dan sains kepada para siswanya. Sebagai lembaga pendidikan yang dikenal akan ilmu agamanya, tentu perlu diketahui bagaimana mereka mengembangkan sains dalam pembelajarannya.

### 3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak 10 Januari 2024 ditandai dengan masuknya surat dan diberikannya izin oleh kepala madrasah yang bersangkutan. Kunjungan ke lokasi penelitian, secara formal selesai dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2024 sebelum memasuki Ramadan, karena seluruh jenjang Madrasah As'adiyah akan diliburkan sampai beberapa hari setelah hari raya Idul Fitri. Akan tetapi, karena pembahasan yang terus berkembang, maka proses wawancara terus dilanjutkan sampai 20 April 2024, terutama kepada para lulusan dari madrasah ini.

### 3.3 Informan Penelitian

Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* (sengaja). Di antaranya akan melibatkan Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Agama dan Sains, serta Lulusan Madrasah Aliyah Kampiri 3 tahun terakhir. Karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan selama di madrasah. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, karena yang bersangkutan memiliki akses pengetahuan yang luas tentang manajemen sekolah, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan madrasah ini, terutama yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Informan utamanya adalah tenaga pendidik, peserta didik, dan lulusannya. Sangat penting untuk melibatkan tenaga pendidik/guru dalam penelitian ini sebab mereka memberikan informasi yang berharga tentang metode pengajaran, tantangan dalam menerapkan kurikulum pembelajaran, dan pengalaman mengajar di lingkungan madrasah. Selanjutnya, peserta didik Madrasah Aliyah yang mana mereka diharapkan memberikan perspektif yang berbeda tentang pengalaman belajar ilmu agama dan sains di madrasah, serta seberapa jauh pengaruhnya terhadap pemilihan karier para lulusannya. Adapun para lulusannya, mereka tentu telah

mengalami masa-masa menjadi siswa di Aliyah, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi perihal keputusan menentukan kariernya.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh beberapa informan sebagai tertulis di tabel berikut.

| No. | Nama              | Jenis Kelamin | Umur (Tahun) | Status   |
|-----|-------------------|---------------|--------------|--|
| 1   | Abdul Kadir       | L             | 70           | Ketua Yayasan                                  |
| 2   | Awaluddin         | L             | 43           | Kepala Madrasah / Guru Ilmu Dakwah             |
| 3   | Susi              | P             | 28           | Wakamad Kurikulum / Guru Biologi & Seni Budaya |
| 4   | Faisal            | L             | 44           | Wakamad Kesiswaan / Guru Biologi & Geografi    |
| 5   | Zakariya          | L             | 30           | Wali Kelas XII 2 / Guru Akidah Akhlak          |
| 6   | Fahri (Samaran)   | L             | 22           | Alumni   |
| 7   | Wahyudi (Samaran) | L             | 22           | Alumni   |
| 8   | Putri (Samaran)   | P             | 19           | Alumni   |
| 9   | Fitri (Samaran)   | P             | 15           | Siswa  |
| 10  | Lestari (Samaran) | P             | 15           | Siswa  |

**Tabel 1. Daftar Informan Penelitian**

Dari beberapa informan tersebut, tiga orang di antaranya menggunakan nama samaran atas keinginan informan demi melindungi privasi yang bersangkutan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi partisipasi dan wawancara mendalam, yang akan dijelaskan seperti berikut:

#### **3.4.1 Observasi Partisipasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran agama dan sains yang berlangsung di Madrasah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara pendidikan agama dan sains disampaikan, diterima, dan dijalankan. Proses observasi ini mencakup pengamatan langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa.

Saat hadir di MA As'adiyah hampir setiap harinya dan memerhatikan aktivitas keseharian para siswa kelas 10 sampai 12, beserta guru-guru dari tiap mata pelajarannya. Cara siswa menyimak, cara guru menyampaikan, apa

yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan pelajaran di dalam kelas, semua saya perhatikan untuk kerincian hasil observasi yang saya lakukan. Tidak hanya dalam kelas, di luar jam pelajaran, apa yang siswa dan guru lakukan (baik menyangkut perannya atau bukan), tidak luput dari perhatian saya. Semua data observasi tersebut saya jelaskan untuk menggambarkan kondisi dan situasi di MA As'adiyah selama dilakukannya penelitian ini.

#### **3.4.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari percakapan informal untuk membangun kedekatan dan menggali informasi awal, hingga wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengimbangi data hasil observasi partisipasi. Dalam wawancara ini, topik-topik yang akan dibahas meliputi pemahaman masing-masing elemen yang ada di Madrasah, seperti guru dan siswa, tentang ilmu agama dan sains.

Proses daya melakukan wawancara mendalam didahului oleh hasil interpretasi saya terhadap situasi dan kondisi di MA As'adiyah serta pembacaan saya terhadap dokumen yang saya minta dari staf tata usaha untuk mengenali seluk-beluk aspek yang perlu diperdalam. Dari interpretasi dan pembacaan tersebut, saya menentukan siapa yang layak untuk diwawancarai dan mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan. Saya melakukan wawancara dengan informan (guru dan siswa) di luar jam pelajaran, agar tidak mengganggu aktivitas mereka.

Pada saat hendak melakukan wawancara, saya terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian saya lalu menanyakan hal-hal sederhana terkait aktivitas pembelajaran di MA As'adiyah. Seiring berjalannya waktu dan menemukan momen yang tepat, saat itulah saya mulai menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan daftar pertanyaan wawancara yang ingin diketahui jawabannya. Setelahnya, hasil rekaman wawancara kemudian di transkrip, dibaca dan dianalisis sesuai dengan jawaban yang diberikan

#### **3.4.3 Penelusuran Dokumen Terkait**

Data sekunder dan dokumen terkait diperlukan untuk memberikan pandangan alternatif berkenaan dengan topik penelitian ini. Penelusuran ini saya lakukan terhadap buku-buku pelajaran yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Kampiri baik pelajaran umum yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun pelajaran agama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Selain itu, ada pedoman pelaksanaan kurikulum, data kompetensi guru serta prestasi madrasah dan siswanya. Dokumen-dokumen tersebut membantu saya dalam memberikan informasi untuk melihat keselarasan antara yang diharapkan dan yang dilaksanakan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data saya lakukan setelah fase pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penelusuran data sekunder telah selesai. Data-data yang telah saya kumpulkan kemudian ini dianalisis dengan cermat dan dikelompokkan sesuai dengan berbagai elemen yang terkait dengan pertanyaan penelitian, yaitu

mengenai konsepsi Madrasah Aliyah mengenai ilmu agama dan sains, implementasi ilmu agama dan sains di Madrasah Aliyah, serta efektivitas pembelajaran ilmu agama dan sains terhadap keputusan para lulusan madrasah tersebut dalam menentukan karier di masa depan. Setelah tahap analisis data selesai, pemeriksaan ulang diperlukan untuk memastikan bahwa hasilnya valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik dan benar. Proses interpretasi data membantu menjawab pertanyaan penelitian, dan hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang penelitian ini.

### **3.6 Etika Penelitian**

Pada tahap awal, saya terlebih dahulu menyelesaikan administrasi persuratan melalui pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah disetujui, surat permohonan izin penelitian kemudian diteruskan ke Pemerintah Kabupaten Wajo, dan selanjutnya ke madrasah tempat penelitian ini dilaksanakan. Saya meminta izin kepada kepala madrasah dengan menjelaskan topik, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini. Lalu saya diberi akses untuk melakukan observasi di kelas-kelas sebagai bentuk pendekatan sebelum lebih jauh mengumpulkan data. Setelah itu, dilakukanlah wawancara dengan meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, direkam, dan didokumentasikan. Setelah sebagian hasil penelitian disusun, saya melakukan konfirmasi kepada informan untuk memvalidasi data. Selain itu, saya menanyakan apakah mereka berkenan jika identitasnya aslinya dicantumkan atau cukup dengan nama samaran. Hasilnya, beberapa informan memilih untuk merahasiakan identitasnya dengan menggunakan nama samaran.